

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN  
DI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nama: Kurniawan Dwi Putra**

**Nomor Mahasiswa: 14313162**

**Program Studi: Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2021**

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia**

**Tahun 2000-2019**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Kurniawan Dwi Putra

Nomor Mahasiswa : 14313162

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiiasi seperti dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Februari 2021

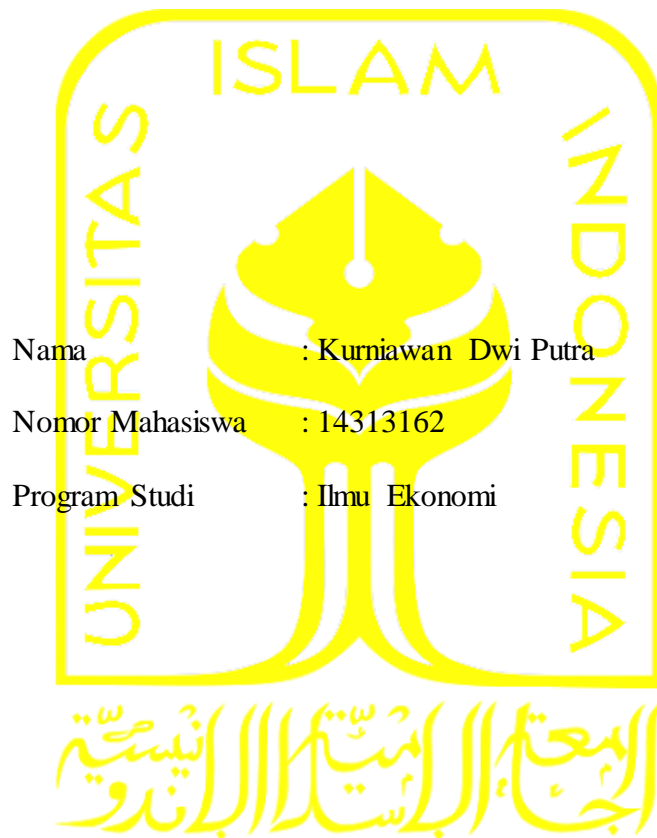
Penulis,



Kurniawan Dwi Putra

## PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun  
2000-2019



Yogyakarta, 18 Februari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Suharto S.E., M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA  
TAHUN 2000-2019**

Disusun Oleh : **KURNIAWAN DWI PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **14313162**

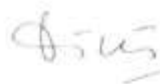
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, S.E., M.Si.**

  
.....

Penguji : **Diana Wijayanti, S.E., M.Si.**

  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan tiap hari hingga penulis dapat mencapai*

*titik ini.*



## MOTTO

“seek help through patience and prayer” Qur’an 2:45“



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan ibadah, khususnya mencari ilmu. Atas karunia dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2000 – 2019”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menempuh gelar sarjana Strata-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini, segala upaya telah penulis lakukan demi tercapainya kesempurnaan tulisan ini. Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof Jaka Sriyana SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Suharto S.E M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, semangat, serta sabar dalam melakukan bimbingan hingga pada tahap akhir skripsi.
4. Orang tua yang selalu mendoakan untuk kebaikan putranya, memberikan dukungan penuh, serta cinta kasih sayang yang tak lekang oleh waktu.



Semoga dengan terselesainya karya skrpsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi semua pihak, baik bagi penulis, pembaca, universitas, perusahaan maupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Februari 2021

Penulis,



Kurniawan Dwi Putra

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Lampiran .....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
Halaman Abstract .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Pustaka .....	7
2.2. Landasan Teori .....	8

2.2.1.	Pengertian Kemiskinan.....	8
2.2.2.	Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.2.3.	Inflasi.....	10
2.2.4.	Pengangguran.....	11
2.3.	Hubungan antar Variabel .....	11
2.3.1.	Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan .....	11
2.3.2.	Hubungan antara Inflasi dengan Kemiskinan .....	12
2.3.3.	Hubungan antara Pengangguran dengan Kemiskinan.....	12
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	12
2.5.	Hipotesis.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....		14
3.1.	Jenis Data dan Sumber Data.....	14
3.1.1.	Jenis Data.....	14
3.1.2.	Sumber Data.....	14
3.2.	Definisi Operasional Variabel .....	14
3.2.1.	Variabel Dependen.....	15
3.2.1.1.	Kemiskinan .....	15
3.2.2.	Variabel Independen .....	15
3.2.2.1.	Pertumbuhan Ekonomi.....	15
3.2.2.2.	Inflasi.....	16
3.2.2.3.	Pengangguran.....	16
3.3.	Alat Analisis .....	16
3.4.	Uji Stasioneritas dan Kointegrasi.....	17

3.4.1.	Uji Akar Unit.....	17
3.4.2.	Uji Kointegrasi .....	18
3.5.	Uji Asumsi Klasik .....	18
3.5.1.	Uji Heteroskedastisitas .....	18
3.5.2.	Uji Autokorelasi.....	19
3.5.3.	Uji Multikolinearitas .....	19
3.5.4.	Uji Normalitas .....	19
3.6.	Uji Statistik.....	20
3.6.1.	Uji Signifikansi Variabel .....	20
3.6.2.	Uji Koefisiensi Regresi Secara Serentak .....	21
3.6.3.	Uji Koefisien Determinasi .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>22</b>
4.1.	Diskripsi Data Penelitian .....	22
4.1.1.	Kemiskinan .....	22
4.1.2.	Pertumbuhan Ekonomi .....	23
4.1.3.	Inflasi.....	24
4.1.4.	Pengangguran .....	25
4.2.	Hasil Analisis .....	26
4.2.1.	Hasil Uji Stasioneritas .....	26
4.2.2.	Hasil Uji Kointegrasi.....	27
4.2.3.	Hasil <i>Error Correction Term</i> .....	27
4.2.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	29
4.2.5.	Hasil Uji Statistik Jangka Pendek.....	31
4.2.6.	Hasil <i>Error Correction Term</i> .....	33

4.2.7.	Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang .....	35
4.2.8.	Hasil Uji Statistik Jangka Panjang .....	37
4.2.9.	Intrepetasi Data.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>		
5.1.	Kesimpulan.....	42
5.2.	Implikasi.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>47</b>



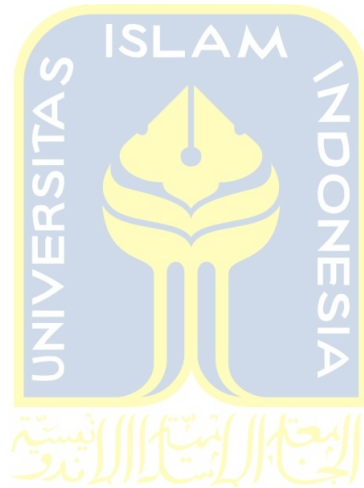
## DAFTAR TABEL

1.1.	Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi	3
4.1.	Hasil Uji Root Test Augmented Dickey-Fuller	26
4.2.	Hasil Uji Kointegrasi	27
4.3.	Hasil Uji ECM Jangka Pendek	28
4.4.	Hasil Uji Heterokedastisitas	29
4.5.	Hasil Uji Multikolinearitas	30
4.6.	Hasil Uji Normalitas	31
4.7.	Hasil Uji ECM Jangka Panjang	34
4.8.	Hasil Uji Heterokedastisitas	35
4.9.	Hasil Uji Autokorelasi	35
4.10.	Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.11.	Hasil Uji Normalitas	37



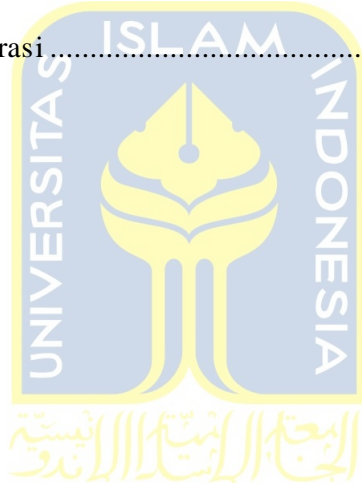
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran	12
4.1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000 - 2019	22
4.2. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000 - 2019	23
4.3. Pertumbuhan Inflasi di Indonesia Tahun 2000 - 2019	24
4.4. Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2019	25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Data Penelitian Awal .....	47
II Uji Akar Unit Menggunakan Augmented Dickey-Fuller .....	48
III Hasil Uji Jangka Panjang .....	54
IV Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang .....	55
V Hasil Uji Jangka Pendek.....	57
VI Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	58
VII Hasil Uji Kointegrasi .....	59

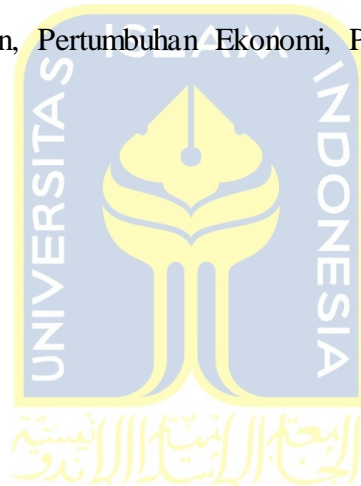




## ABSTRAK

Pemerintah bertahun-tahun melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat beberapa faktor menjadi terpengaruhi seperti inflasi dan pengangguran. Skripsi ini memiliki judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2019**”. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu mengambil data sekunder melalui *World Bank* dan BPS dengan data *time-series* yaitu tahun 2000-2019. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh dalam jangka panjang terhadap kemiskinan sedangkan inflasi berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek.

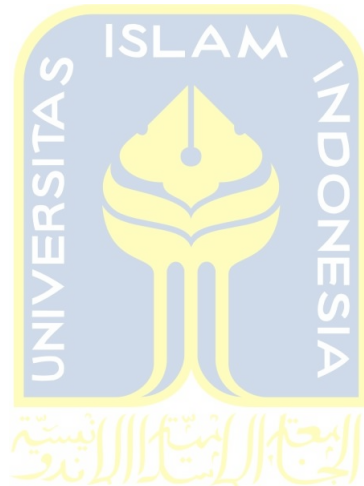
**Kata kunci:** Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi



## ABSTRACT

The government in a year seeks to overcome poverty in Indonesia. But along with the increasing of economic growth making several factors being affected such as inflation and unemployment. This essay has a title “Analysis of Factors Affecting Poverty in Indonesia in 2000 – 2019”, while the purpose of this study is to determine of the effect of economic growth, unemployment and inflation. This research is quantitative that is taking secondary data through World Bank and BPS with time series data in 2000 – 2019. The analysis model that used is multiple linear regression with Error Correction Model (ECM). The results showed that the economic growth and unemployment has a positive and significant effect on long term. But inflation has a positive and significant effect both in the long term and short term.

**Keywords:** Poverty, Economic Growth, Unemployment, Inflation



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Problema kemiskinan adalah salah satu permasalahan yang begitu kronis dan kompleks terlebih bagi negara berkembang. Di Indonesia sebesar 14% dari populasi dikategorikan sebagai rakyat miskin apabila menggunakan indikator berpendapatan 1 dolar atau setara dengan Rp. 14.000 per hari (Pratama, 2014). Dengan kata lain penduduk miskin mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut Prawoto (2009) faktor yang mendorong adanya kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan, sehingga terjadi *trade-off* antara pertumbuhan dan pemerataan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kepemilikan sumber daya yang tidak merata dan keterbatasan kemampuan masyarakat yang tidak seimbang. Oleh sebab itu kemiskinan di pedesaan lebih besar dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Kemiskinan berdampak pada pendidikan yang kurang berkualitas, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya jaminan sosial dan perlindungan. Apabila suatu keluarga menghadapi masalah kemiskinan, maka pada generasi berikutnya keluarga tersebut dapat menghasilkan keluarga-keluarga miskin pula (Nurwati, 2008). Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor kemiskinan telah mempengaruhi kehidupan mereka.

Seperti halnya dengan lingkaran penangkap kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) dimana serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan keadaan suatu negara akan tetap miskin dan tetap mengalami banyak kesukaran dalam mencapai pembangunan yang lebih tinggi (Pratama, 2014).

Ada beberapa hal yang menjadi indikator terpenting dari timbulnya kemiskinan yaitu seperti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator terpenting untuk melihat keberhasilan dalam pembangunan suatu negara. Menurut Arsyad (1999) dalam Nizar et. al (2013) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan penelitian Ervani (2004) pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesejahteraan masyarakat yang mengalami peningkatan maka dapat berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan di negara itu sendiri. Namun, di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Salah satu pengaruh negatif atau yang berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Hal ini dikarenakan apabila inflasi meningkat maka daya beli masyarakat menurun. Dengan ini bisa dikatakan bahwa rendahnya angka inflasi di suatu negara maka akan stabil juga perekonomian negara tersebut.

**Tabel 1.1****Data Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di  
Indonesia Tahun 2010 – 2019**

<u>Tahun</u>	<u>Kemiskinan</u> (Juta Jiwa)	<u>Pengangguran</u> (%)	<u>Pertumbuhan Ekonomi</u> (%)	<u>Inflasi</u>
2010	31,02	5,61	6,224	5,133
2011	30,02	5,15	6,17	5,357
2012	29,13	4,47	6,03	4,28
2013	28,07	4,34	5,557	6,413
2014	28,28	4,05	5,007	6,395
2015	28,59	4,51	4,876	6,363
2016	28,01	4,12	5,033	3,526
2017	27,77	5,33	5,067	3,809
2018	26,55	5,34	5,17	3,198
2019	24,79	5,28	5,025	3,031

Sumber: World Bank

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 kemiskinan di Indonesia hanya sebesar 24,79 juta jiwa dimana jumlah ini merupakan persentase paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini berbeda dengan pengangguran bahwa pada tahun 2015 jumlah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0.46 dari tahun sebelumnya yaitu 2014. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu sebesar 4.876 persen.

Di Indonesia ketidakstabilan ekonomi merupakan hal yang sudah biasa terjadi. Ketidakstabilan ekonomi terjadi karena adanya bencana alam, kekeringan, maupun penyakit yang melanda hewan ternak. Kemudian kenaikan minyak dunia juga berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu timbulah masalah kemiskinan yang melanda Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami permasalahan kemiskinan. Munculah pertanyaan mengapa Indonesia mengalami masalah kemiskinan dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, penelitian ini penulis buat untuk mengetahui beberapa jawaban dari permasalahan yang telah terjadi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Pertumbuhan Ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejatinya penelitian memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Pertumbuhan Ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian mengenai kemiskinan di Indonesia ini diharapkan mampu menambah kajian teori mengenai kemiskinan dan dapat berguna sebagai pembelajaran materi pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai bahan referensi atau pustaka penelitian selanjutnya.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam hal kemiskinan di Indonesia terutama jika berdampak pada perekonomian.

3. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

## BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan alasan penulis mengapa penulis melakukan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan adanya penelitian ini.

## BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka, berisi hasil dari pengkajian dari penelitian sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini: Landasan Teori, membahas teori yang mendekati permasalahan kemiskinan di Indonesia.

## BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian, menguraikan tentang jenis dan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan.

## BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil dan analisis, berisi temuan yang dihasilkan dari penelitian dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia

## BAB V Simpulan dan Implikasi

Merupakan simpulan dan implikasi, berisi hasil dari jawaban rumusan permasalahan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

**Jonaidi, (2012)** “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan Model Persamaan Simultan yang bertujuan untuk melihat hubungan dua arah yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dimana kedua variabel ini berpengaruh signifikan satu sama lain. Disebutkan bahwa melalui peningkatan arus modal, kualitas pendidikan dan derajat kesehatan penduduk miskin diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam berusaha guna meningkatkan taraf hidup mereka.

**Prawoto, (2009)** “Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya”. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan pada semua golongan masyarakat. Strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi kemiskinan adalah tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi tetapi memperhatikan dimensi lain yaitu melibatkan masyarakat miskin dalam keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan dan melalui strategi pemberdayaan.

**Nizar, (2013)** “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series tahun 1980 – 2010 dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. Dapat dijelaskan bahwa jika terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar satu unit maka akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar 0,000361%.

**Pratama, (2014)** “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia”. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat pendidikan indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi dan konsumsi bersamaan mempengaruhi variabel kemiskinan. Dijelaskan melalui jalur IPM bahwa jalur ini merupakan jalur yang tepat dalam menjelaskan kemiskinan dalam penelitian ini, dimana IPM berpengaruh positif signifikan oleh variabel pendidikan dan pendapatan perkapita, dan hanya inflasi yang tidak mempengaruhi IPM secara signifikan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan sudah menjadi masalah tahunan bagi negara berkembang, karena peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu standar tingkat hidup masyarakat yang rendah, standar kehidupan yang rendah berdampak pada tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suliswanto, 2010).

Kemiskinan mempunyai suatu konsep pemikiran yang lebih dapat disederhanakan melalui sudut pandang pengukuran yaitu kemiskinan absolut

dan relatif. Secara singkat kemiskinan absolut dapat terjadi karena pendapatan kasar bulanan yang didapat tidak mencukupi untuk membeli keperluan minimum dan ekonomi (Noor, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kondisi dimana tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan dan minuman yang layak konsumsi, fasilitas sanitasi, rumah dan pendidikan.

Sedangkan kemiskinan relatif adalah kondisi dimana kemiskinan diatas garis kemiskinan berdasarkan jarak antara miskin dan non-miskin dalam suatu komunitas (Pratama, 2014). Dimana kemiskinan ini terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau semua seluruh lapisan masyarakat yang mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan.

### **2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan ekonomi suatu daerah maupun negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi negara tersebut mengalami kenaikan. Menurut Syofyan et. al (2013) dalam analisis makro ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern. Menurut Ma'ruf et. al (2008) pertumbuhan ekonomi klasik adalah efektivitas mekanisme pasar bebas yang berdasarkan pada kepercayaan, sedangkan pertumbuhan ekonomi modern adalah pentingnya peran pemerintah yang dibutuhkan untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas.

Pada awalnya teori pertumbuhan ekonomi klasik masih menjadi perdebatan oleh para ahli seperti Harold-Domar. Di dalam ekonomi klasik hanya mampu menjelaskan pertumbuhan melalui teknologi, dan ilmu pengetahuan dianggap konstan sehingga produktivitas tenaga kerja dan modal tidak dapat ditingkatkan (Tariko et. al 2010). Maka hal inilah yang mengakibatkan munculnya pertumbuhan ekonomi modern, karena model ini sangat cocok untuk permasalahan yang terjadi Indonesia dan merupakan hubungan jangka pendek antara peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

### 2.2.3 Inflasi



Inflasi sangat mempengaruhi indikator perekonomian suatu negara dikarenakan apabila negara tersebut mempunyai tingkat inflasi yang stabil dan rendah akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi (Sutawijaya et al., 2012). Apabila terjadi gejala sosial, politik dan ekonomi masyarakat akan mengaitkannya dengan inflasi. Inflasi dapat diartikan dengan naiknya suatu harga rata-rata barang yang terus menerus. Apabila tingkat harga tersebut mengalami fluktuasi maka tidak termasuk inflasi.

Daya beli masyarakat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya angka inflasi. Jika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat rendah. Dengan rendahnya angka inflasi maka akan menstabilkan keadaan ekonomi suatu negara tersebut. Menurut Kewal (2012) inflasi sangat mempengaruhi daya beli uang (*purchasing power of money*) karena tingginya inflasi dapat mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari hasil investasinya. Maka dari itu dapat disimpulkan

bahwa inflasi berlawanan terhadap pertumbuhan ekonomi atau memiliki pengaruh negatif.

#### **2.2.4 Pengangguran**

Bagi negara maju masalah pengangguran hanyalah masalah siklus ekonomi, namun berbeda dengan negara berkembang yang menjadikan pengangguran sebagai masalah yang sangat serius karena berdampak bagi keadaan ekonomi dan sosial suatu negara. Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang terus menerus terjadi dan membengkak. Pada tahun 2017 *World Bank* menyatakan bahwa pengangguran di Indonesia sebesar 5,33 persen. Namun bagi negara maju tingkat pengangguran mereka hanya berkisar 2-3 persen.

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan pekerjaan tetapi sangat ingin mendapatkannya. Pengangguran dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu pengangguran terselubung yang berarti tidak bekerja karena alasan tertentu, setengah menganggur yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu dan pengangguran terbuka yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan (Franita, 2016). Penyebab pengangguran adalah tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, maka sebagian dari mereka tidak mendapatkan pekerjaan.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan**

Secara singkat kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang kekurangan uang dan barang dalam melengkapi kebutuhan hidupnya (Suryawati, 2005). Kemiskinan dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu

negara tidak merata. Dalam penelitian Soleh (2011) menyimpulkan bahwa pengurangan kemiskinan sangat bergantung dengan pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif apabila pertumbuhan ekonomi tersebut berpihak pada penduduk miskin.

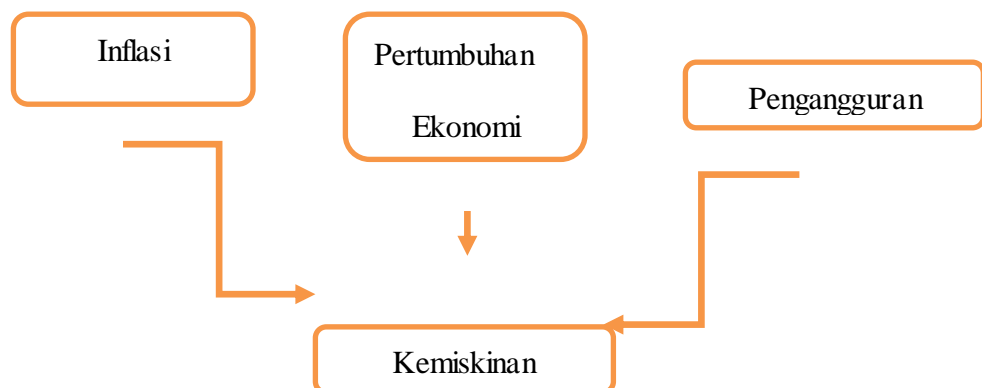
### 2.3.2 Hubungan antara Inflasi dengan Kemiskinan

Sutawijaya et al. (2012) menjelaskan bahwa kontribusi perekonomian yang positif dihasilkan oleh inflasi yang terkendali. Namun, inflasi akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian jika mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kestabilan harga barang dan jasa di suatu negara disebabkan oleh inflasi yang berperang penting dalam perekonomian.

### 2.3.3 Hubungan antara Pengangguran dengan Kemiskinan

Dalam penelitian Purba et. al (2016) ketidakseimbangan pasar tenaga kerja akan menyebabkan pengangguran dan hal ini berarti jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Apabila suatu negara tingkat kemiskinannya tinggi maka pengangguran juga tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pengangguran dan kemiskinan merupakan indikator terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



## Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

#### 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan dimana tingkat kebenarannya masih perlu di uji. Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan Pustaka di atas, maka dapat diformulasikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.
2. Diduga Inflasi memiliki pengaruh positif jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.
3. Diduga Pengangguran memiliki pengaruh positif jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data penelitian runtun waktu pada beberapa periode atau yang disebut dengan data *time series* (data berkala). Data penelitian yang digunakan adalah mulai dari tahun 2000 – 2019 dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari suatu badan. Data sekunder sebagai variable dependen adalah kemiskinan, sedangkan untuk variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti berupa:

- a. Kemiskinan di Indonesia dalam satuan juta jiwa.
- b. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 2000 – 2019 dalam satuan persen.
- c. Inflasi di Indonesia dari tahun 2000 – 201 dalam satuan persen.
- d. Pengangguran di Indonesia tahun 2000 – 2019 dalam satuan persen.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini membagi variabel menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan sedangkan variabel independent



sebagai variabel yang menjelaskan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.2.1 Variabel Dependen**

#### **3.3.1.1 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi seseorang yang kekurangan barang dan uang untuk keberlangsungan hidup (Suryawati, 2005). Penelitian ini data yang digunakan adalah data kemiskinan di Indonesia yang dihitung dalam satuan juta jiwa yang dikeluarkan oleh BPS periode tahun 2000 – 2019. Dalam penelitian ini kemiskinan diberi notasi KMK.

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator terpenting dalam kesejahteraan masyarakat suatu negara, terlebih bagi negara berkembang. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan maka kesejahteraan masyarakatnya juga mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan menggambarkan bahwa perekonomian negara tersebut berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data GDP konstan tahun 2000 – 2019. Menurut BPS, GDP harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setipa sektor dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diberi notasi PEK.

### 3.3.2.2 Inflasi

Terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus disebut dengan inflasi. Meningkatnya harga barang dan jasa maka akan mempengaruhi nilai mata uang menjadi turun (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi secara tahunan yang dikeluarkan oleh *World Bank* pada periode tahun 2000 – 2019 dan dinyatakan dalam persen (%). Dalam penelitian ini inflasi diberi notasi IN.

### 3.3.2.3 Pengangguran

Pengangguran adalah masalah yang telah dihadapi oleh Indonesia. Pada krisis ekonomi 1998 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5.46 persen juta jiwa. Pada penelitian ini pengangguran diberikan notasi UNEM dan menggunakan data pengangguran orang yang tidak bekerja.

### 3.3 Alat Analisis

Regresi linier berganda dengan model Error Correction Model (ECM) digunakan dalam penulisan ini sebagai alat analisis. Model ini digunakan untuk menghilangkan masalah regresi lancung, sehingga dapat mengoreksi kesalahan yang digunakan agar *error* keseimbangan (equilibrium) menjadi stasioner yang akan mengakibatkan variabel dependen dan variable independent menjadi stasioner (Muhammad, 2014).

Berikut adalah persamaan jangka panjang:

$$KMK = \alpha_0 + \alpha_1 PEK_{1t} + \alpha_2 IN_{2t} + \alpha_3 UNEM_{3t} + U_t$$

Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta KMK = \beta_0 + \beta_1 \Delta PEK_{1t} + \beta_2 \Delta IN_{2t} + \beta_3 \Delta UNEM_{3t} + \beta_4 X_{ECT}$$

Dimana :

KMK = Kemiskinan

PEK = Pertumbuhan Ekonomi

IN = Inflasi

UNEM = Pengangguran

Ut = Residual

$\Delta$  (Delta) = Difference

ECT = Error Correction Term

ECT atau *Error Correct Term* ditambahkan dalam model ECM ini yang bertujuan untuk menyesuaikan antara nilai actual dan nilai yang diinginkan. ECT sendiri merupakan koefisien penyesuaian. ECT bertujuan untuk menunjukkan valid atau tidaknya spesifikasi model secara keseluruhan dan untuk mengetahui variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi (Salsyabilla, 2019).

### **3.4 Uji Stasioneritas dan Kointegrasi**

#### **3.4.1 Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*)**

*Augmented Dickey-Fuller* (ADF) digunakan dalam penelitian ini oleh penulis karena untuk menghilangkan autokorelasi pada proses generasi data untuk mengoreksi  $t$  hitung uji ini tidak menggunakan *lag term*, namun menggunakan teknik nonparametris. Menurut Ariefianto (2012) penggunaan *lag term* hanya akan mengurangi derajat kebebasan.

### 3.4.2 Uji Kointegrasi

Setelah uji unit *root test* maka dilakukan uji kointegrasi sebagai tahap lanjutan karena dasar penentuan persamaan estimasi yang digunakan memiliki keseimbangan jangka panjang atau tidak (Salsyabilla, 2009). Biasanya uji yang digunakan adalah uji *Johansen*. Analisis ECM (*Error Correction Model*) juga harus harus mensyaratkan agar variable terdapat hubungan kointegrasi.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas disebut dengan varians atau sebarang yang tidak sama. Gujarati (2013: 84) tidak semua nilai variabel independen berkaitan dengan berbagai nilai variabel dependen karena memiliki tingkat kepercayaan (reabilitas) yang sama. Asumsi BLUE tidak dapat terpenuhi jika penelitian tersebut terjadi Heterokedastisitas, sejatinya metode yang baik untuk digunakan adalah yang mempunyai sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Efficient Estimator*) ini dikarenakan metode kuadrat kecil akan menghasilkan estimator yang tidak bias, linear dan mempunyai varian minimum (Widarjono, 2013: 114)

Untuk mengetahui tidak adanya kesalahan maka dilakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *White Heteroscedascity* dengan melihat probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared}$ . Data disebut signifikan apabila probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared}$  lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan terdapat heteroskedastisitas (Salsyabilla, 2009).

### 3.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara residual satu observasi terhadap observasi lainnya. Data yang bersifat *time series* akan muncul autokorelasi. Sifat BLUE tidak dapat terpenuhi jika terjadi autokorelasi karena bersifat Best (*Varian Error* besar dan tidak minimum) tidak dapat terpenuhi. *Durbin Watson* dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Apabila  $DW < 2,34$  maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,75$  maka terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas sendiri bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independent dalam regresi. Estimator OLS tetap memiliki sifat BLUE jika terjadi multikolinearitas sangat tinggi. Untuk melihat adanya multikolinearitas dapat menggunakan VIF. VIF sendiri memiliki arti toleransi atau ukuran kolinearitas, dimana semakin besar VIF maka variabel independent semakin bermasalah (Gujarati, 2013: 342). Berikut beberapa cara untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas:

- Nilai korelasi dua variabel independent mendekati 1.
- Nilai korelasi parsial mendekati 0.

### 3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk syarat melakukan uji validitas pengaruh variabel independen secara individu (uji t) maupun secara bersamaan. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Jarque-Berra*. Apabila probabilitas *Jarque-Berra* lebih kecil dari 0,1 maka data tidak akan

berdistribusi normal, sebaliknya apabila probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari 0,1 maka data berdistribusi normal (Salsyabilla, 2009).

### 3.6 Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu maupun bersama-sama maka dilakukan uji statistic. Uji statistic yang dilakukan untuk penelitian ini adalah Uji t dan Uji F.

#### 3.6.1 Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Untuk mengetahui adanya pengaruh dan signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu maka dilakukan uji signifikansi variabel atau disebut juga dengan Uji t. Untuk melakukan pengujian signifikansi nilai t harus dibandingkan dengan nilai t tabel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2013) di dalam uji signifikansi harus signifikan apabila nilai dari uji statistiknya berada di daerah kritis, dan sebuah pengujian dikatakan tidak signifikan apabila uji statistiknya berada di daerah penerimaan. Dengan kata lain, uji signifikansi digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Apabila kita gagal menolak  $H_0$  berarti secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen

apabila kita menolak hipotesis nol  $H_0$  atau menerima hipotesis alternatif  $H_\alpha$  (Widarjono, 2013: 43).

### 3.6.2 Uji Koefisiensi Regresi Secara Serentak (Uji F)

Widarjono (2013:66) untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dilakukan uji koefisiensi secara serentak atau uji F. Untuk mengetahuinya, maka hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Observasi

$k$  = Jumlah Variabel yang digunakan

1. Apabila nilai F hitung  $>$  F Tabel, maka  $H_\alpha$  ditolak. Artinya secara Bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai F hitung  $<$  F Tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan konsep statistik, sehingga apabila  $R^2$  tinggi maka sebuah regresi tersebut dapat dikatakan baik.

## BAB IV

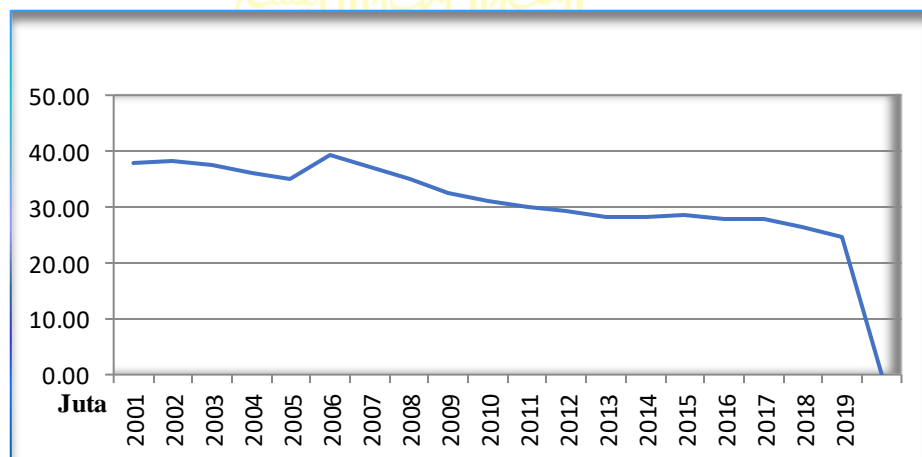
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Diskripsi Data Penelitian

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari web resmi Badan Pusat Statistik dan World Bank. Data yang digunakan adalah data time series secara tahunan yaitu dari tahun 2000 – 2019.

##### 4.1.1 Kemiskinan

Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS dengan tahun 2000 – 2019. Menurut Nurwati (2008) kemiskinan merupakan salah satu masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, politik, sosial budaya dan partisipasi dalam masyarakat.



Gambar 4.1

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Tahun 2000 – 2019

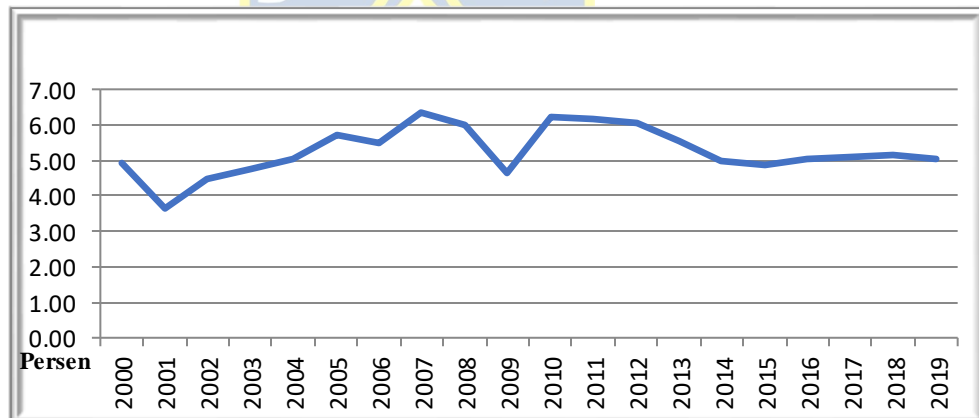


Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi pada periode tahun 2000 – 2019. Pada 2006 kemiskinan tertinggi mencapai 39,3 juta jiwa yang mengalami kenaikan sebesar 4,2 juta jiwa dari tahun 2005. Hal ini dapat terjadi karena pada tahun itu inflasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 13,109% yang diakibatkan adanya kenaikan harga BBM pada awal tahun 2005 dan diikuti dengan kenaikan barang dan jasa pada awal 2006.

#### 4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dalam menaikkan output perkapita suatu negara atau daerah dengan jangka waktu yang tidak sebentar. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa suatu perekonomian itu berhasil atau tidak.

Data penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2000 – 2019 yang di dapat dari *World Bank*.



**Gambar 4.2**

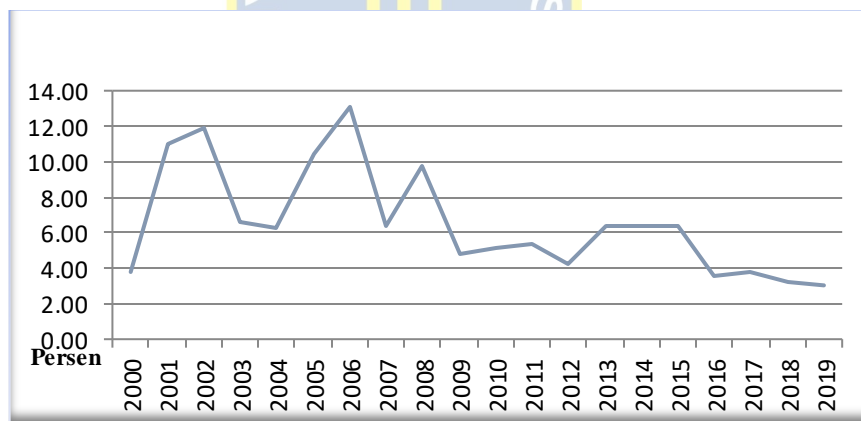
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

**Tahun 2000 - 2019**

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tidak lama kemudian tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 5,016% hanya mengalami kenaikan sebesar 0,14 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada pada tahun 2007 yaitu 6,345 %.

### 4.1.3 Inflasi

Kestabilan sosial dan politik sangat dipengaruhi oleh inflasi yang tinggi karena akan berdampak negative (Sutawijaya et al., 2012). Maka dari itu suatu negara harus mempertahankan nilai inflasi dibawah 2 digit. Apabila melebihi 2 digit maka akan mengakibatkan tidak ingin menanamkan modalnya karena akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 4.3**

### **Pertumbuhan Inflasi di Indonesia**

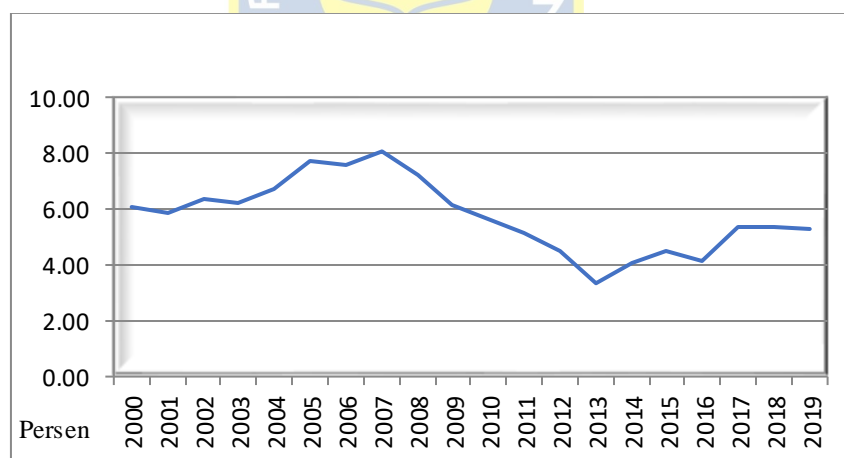
**Tahun 2000 – 2019**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun tahun 2006 yaitu mencapai

13,109 persen dimana hal ini terjadi karena adanya kenaikan BBM yang mempengaruhi harga bahan pokok dan sembako yang juga mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2016 inflasi di Indonesia hanya sebesar 3,526 persen. Angka tersebut merupakan angka inflasi terendah yang pernah terjadi di Indonesia.

#### 4.1.4 Pengangguran

Salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia adalah minimnya lapangan pekerjaan yang memadai dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja. Bagi negara berkembang pengangguran jelas sudah menjadi masalah tahunan. Hal ini dikarenakan minimnya para pencari kerja yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Namun di negara maju permasalahan pengangguran hanyalah masalah siklus ekonomi.



**Gambar 4.4**

#### **Pengangguran di Indonesia**

**Tahun 2000 – 2019**

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia mencapai 8,06 persen pada tahun 2007. Hal ini diakibatkan karena pada tahun 2006 terjadi inflasi yang cukup tinggi, maka dari itu banyak perusahaan swasta melakukan

phk terhadap beberapa tenaga kerjanya. Pada tahun 2016 sendiri pengangguran di Indonesia mencapai 4,12 persen.

## 4.2 Hasil Analisis

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dari data – data yang telah diolah dengan Eviews 9.0.

### 4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas dilakukan untuk menghilangkan autokorelasi. Metode *Augmented Dickey-Fuller* digunakan dalam uji stasioneritas untuk penelitian ini. Apabila probabilitas lebih kecil dari alfa 5 persen maka disebut data stasioner, dan sebaliknya jika lebih besar dari alfa 5 persen maka dianggap tidak stasioner.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Uji *Root Test Augmented Dickey-Fuller***

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada 1st Difference	Probabilitas Pada 2nd Difference
KMK	0.9098	0.0062	0.0001
PEK	0.1470	0.0001	0.0002
IN	0.0985	0.0001	0.0008
UNEM	0.7026	0.0233	0.0000

*Sumber: Data sekunder diolah*

Berdasarkan hasil uji stasioneritas yang di dapat pada tabel 4.1 disimpulkan bahwa semua data telah stasioner pada *second different*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas semua variabel lebih kecil dari alfa 5 persen.

#### 4.2.2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi *Engle Granger* dan menggunakan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller*. Data dikatakan terkointegrasi apabila hasil probabilitas variabel ECT lebih kecil dari alfa 10 persen atau variabel ECT stasioner pada tingkat level.

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Uji Kointegrasi *Engle Granger***

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic – based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.074617	0.0459
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Berdasarkan hasil uji kointegrasi dengan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller*, bahwa variabel ECT yang di dapat adalah stasioner di tingkat level. Hal ini dapat terjadi karena nilai probabilitas ECT lebih kecil dari alfa 10 persen. Sehingga dikatakan bahwa data tersebut terjadi kointegrasi.

#### 4.2.3 Hasil *Error Correction Model*

Sebelum melakukan Langkah selanjutnya yaitu melakukan regresi dengan metode ECM, perlu di ingat bahwa berdasarkan uji stasioneritas data dan uji kointegrasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data stasioner pada

tingkat *second difference* dan data terkointegrasi yang artinya dapat keseimbangan jangka Panjang. Maka dari itu kita dapat melangkah di regresi selanjutnya. Metode ECM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Engle Granger. Langkah yang pertama adalah melakukan regresi jangka pendek, dan berikut hasilnya:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji ECM Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(KMK)

Method: Least Squares

Date: 08/06/20 Time: 17:22

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.619004	0.318189	-1.945401	0.0721
D(IN)	0.197706	0.108217	1.826938	0.0891
D(PEK)	-0.271739	0.517833	-0.524762	0.6080
D(UNEM)	0.672736	0.519607	1.294701	0.2164
ECT(-1)	-0.288179	0.159816	-1.803196	0.0929
R-squared	0.305812	Mean dependent var		-0.734211
Adjusted R-squared	0.107473	S.D. dependent var		1.446990
S.E. of regression	1.367025	Akaike info criterion		3.684085
Sum squared resid	26.16259	Schwarz criterion		3.932621
Log likelihood	-29.99880	Hannan-Quinn criter.		3.726147
F-statistic	1.541863	Durbin-Watson stat		1.774260
Prob(F-statistic)	0.243985			

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel inflasi yang signifikan karena lebih kecil dari alfa 10 persen. Kemudian untuk hasil ECT nya signifikan yaitu sebesar 0.0929 dan *coefficient* nya -0.288179 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 10 persen dan *coefficient* minus adalah syarat utama untuk mengetahui apakah model ECM ini bisa digunakan atau tidak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa model ECM ini bisa digunakan.

#### 4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

##### 1. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui terjadinya heterokedastisitas maka *uji white* sangat diperlukan, dan berikut adalah hasilnya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas *White***

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	23.86483	Prob. F(14,4)	0.0037
Obs*R-squared	18.77522	Prob. Chi-Square(14)	0.1737
Scaled explained SS	19.32409	Prob. Chi-Square(14)	0.1529

Dalam table 4.4 di dapatkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *white* dengan nilai Obs\*R-squared sebesar 18.77522 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1737 dimana lebih besar dari alfa 5 persen yang artinya dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

##### 2. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Durbin-Watson*. Pada tabel 4.3 hasil nilai dari *Durbin-Watson* adalah

sebesar 1.774260. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek data tidak terjadi autokorelasi karena DW lebih besar dari DU yaitu 1.16851.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas lainnya. Dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas dari penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/02/20 Time: 21:48  
 Sample: 2000 2019  
 Included Observations: 19

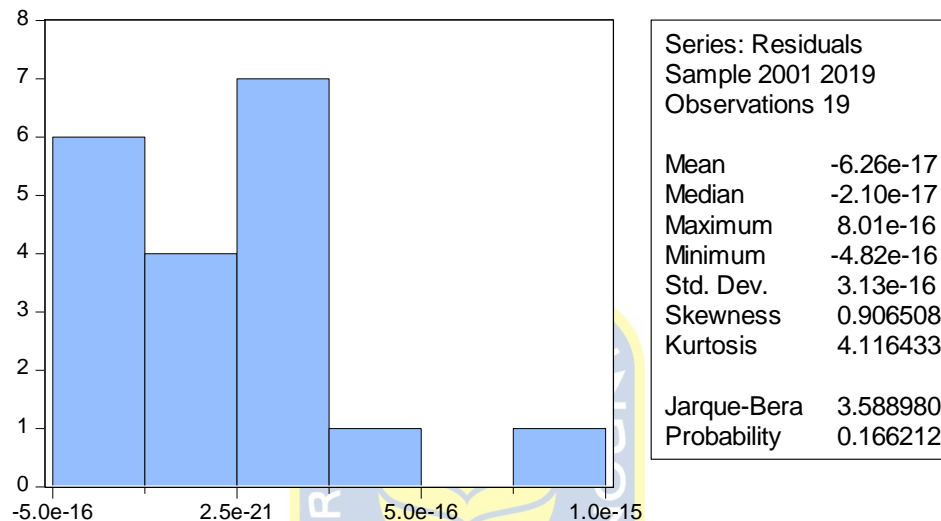
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.01E-33	1.300460	NA
D(IN)	1.01E-33	1.556408	1.556215
D(PEK)	1.59E-32	1.073570	1.073500
D(KMK)	4.49E-33	1.636120	1.286497
ECT(-1)	2.06E-33	1.524133	1.502243

Dalam table 4.5 menunjukkan bahwa nilai centered VIF untuk variabel independen kurang dari 10, artinya pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.



### 3. Uji Normalitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**



Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera*. Dalam tabel 4.6 menunjukkan nilai *Jarque Bera* sebesar 3.588980 yang di artikan bahwa data terdistribusi normal dengan probabilitas 0.166212 dimana nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5 persen yang artinya data terdistribusi normal.

#### 4.2.5 Uji Statistik Jangka Pendek

##### 1. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Fungsi koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa besar presentase variabel independent menjelaskan variabel dependennya. Garis regresi dapat dikatakan baik dalam menjelaskan data aktualnya apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 1. Namun jika semakin mendekati 0 maka kurang baik.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka pendek adalah sebesar 0.305812 atau 30 persen. Artinya dalam jangka pendek variabel kemiskinan (KMK) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (PEK), inflasi (IN) dan pengangguran (UNEM) sebesar 30 persen, sedangkan sisanya 70 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

## **2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai Prob F statistic hasil regresi sebesar 0.243985, yang berarti tidak signifikan karena nilai prob F lebih besar dari alfa 5 persen. Maka semua variabel independen secara bersama-sama dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **3. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)**

Uji koefisien regresi individu (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 1 persen, 5 persen maupun 10 persen maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi (PEK) adalah 0.6080, artinya lebih besar dari

alfa 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan jangka pendek.

Variabel inflasi (IN) berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka pendek karena nilai probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0891 yang berarti lebih besar kecil dari alfa 10 persen.

Probabilitas variabel pengangguran (UNEM) adalah sebesar 0.2164 yang berarti lebih besar dari alfa 15 persen. Maka disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

#### **4.2.6 Hasil *Error Correction Model* (ECT)**

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa probabilitas *Error Correction Term* (ECT) sebesar 0.0459 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 10 persen. *Error Correction Term* atau variabel ECT sendiri digunakan untuk mengetahui apakah model *Error Correction Model* yang digunakan dalam penelitian tepat atau tidak. Dapat diartikan bahwa ECM yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Dapat disimpulkan juga bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen, selain itu memberikan efek jangka panjang.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji ECM Jangka Panjang**

Dependent Variable: KMK

Method: Least Squares

Date: 08/02/20 Time: 21:33

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.73808	5.507365	4.310242	0.0005
IN	0.514019	0.254853	2.016928	0.0608
PEK	-1.427362	0.984548	-1.449763	0.1664
UNEM	2.239176	0.603916	3.707759	0.0019
R-squared	0.711475	Mean dependent var		32.48900
Adjusted R-squared	0.657377	S.D. dependent var		4.756560
S.E. of regression	2.784205	Akaike info criterion		5.062658
Sum squared resid	124.0288	Schwarz criterion		5.261805
Log likelihood	-46.62658	Hannan-Quinn criter.		5.101534
F-statistic	13.15151	Durbin-Watson stat		0.877587
Prob(F-statistic)	0.000138			

## 4.2.7 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

### 1. Hasil Uji Heterokedastitas

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Heterokedastisitas *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.068549	Prob. F(9,10)	0.4558
Obs*R-squared	9.804730	Prob. Chi-Square(9)	0.3665
Scaled explained SS	8.725330	Prob. Chi-Square(9)	0.4630

Dalam tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *white* menghasilkan nilai *Obs\*R-squared* sebesar 9.804730 atau nilai *prob. chi-square* sebesar 0.3665 lebih besar dari alfa 5 persen, yang artinya dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 2. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.247436	Prob. F(2,14)	0.3173
Obs*R-squared	3.025027	Prob Chi-square(2)	0.2204

Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Obs\*R-Square* adalah 3.025027 atau nilai *prob chi square* sebesar 0.2204 lebih besar dari 5 persen, yang artinya dalam model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinearitas VIF**

Variance Inflation Factors

Date: 08/02/20 Time: 21:37

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

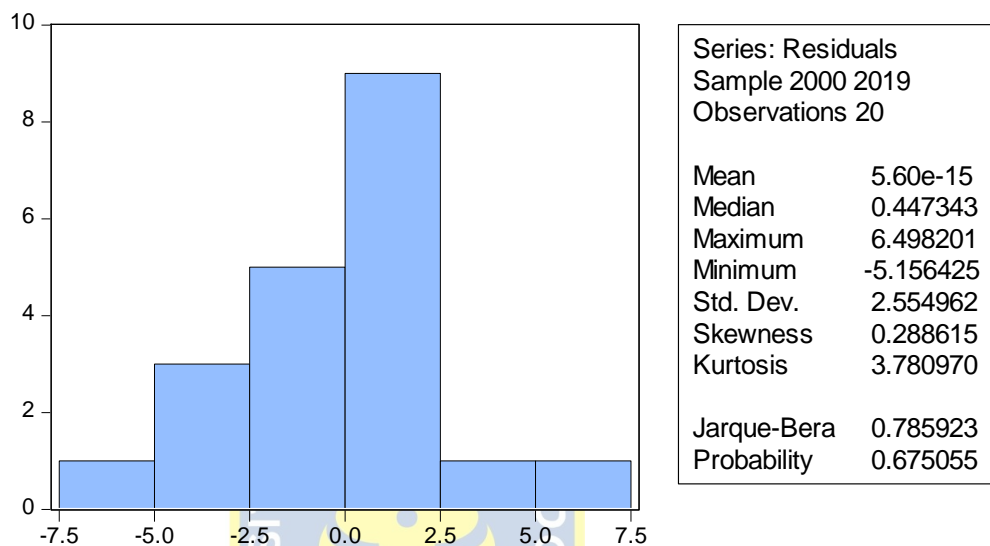
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	30.33106	78.25557	NA
IN	0.064950	8.729632	1.483884
PEK	0.969336	70.29020	1.099385
UNEM	0.364715	32.62057	1.493115

Pada tabel 4.10 dikatakan bahwa pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai centered VIF untuk variabel independent kurang dari 10.

#### 4. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*



Pada tabel 4.11 dikatakan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai Jarque-Bera sebesar 0.785923 dengan probabilitas 0.675055 dimana nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5 persen yang artinya data terdistribusi normal.

#### 4.2.8 Uji Statistik Jangka Panjang

##### 1. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka panjang adalah sebesar 0.711475 atau 71 persen. Artinya dalam jangka panjang variabel kemiskinan (KMK) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (PEK), inflasi (IN) dan pengangguran (UNEM) sebesar 71 persen, sedangkan 29 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

## 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai Prob F statistic hasil regresi sebesar 0.0000138, yang berarti signifikan karena nilai prob F lebih kecil dari alfa 5 persen. Maka semua variabel independen secara bersama-sama dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PEK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1664, yang berarti lebih besar dari 15 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negative dalam jangka panjang terhadap variabel kemiskinan.

Variabel inflasi (IN) berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0608, yang artinya lebih kecil dari alfa 10 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Variabel pengangguran (UNEM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.00019. Dengan kata lain variabel pengangguran berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap variabel kemiskinan karena lebih kecil dari alfa 5 persen.

### 4.2.9 Interpretasi Data

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada jangka panjang. Nilai parameter variabel pertumbuhan ekonomi adalah  $PEK_{t-1}$ . Hasil perhitungan dalam jangka panjang dapat diketahui bahwa koefisien



pertumbuhan ekonomi sebesar -1.4 yang berarti kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka menyebabkan penurunan kemiskinan 1.4 juta jiwa.

Pada penelitian ini tanda negatif pada jangka panjang sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah indikator terpenting dalam perekonomian untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Soleh (2012) pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak menjamin kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, seperti fenomena yang terjadi di provinsi Papua Barat yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi secara nasional (11,27% per tahun) namun persentase penduduk miskin di provinsi tersebut menduduki posisi nomor dua tertinggi (35,77%) atau setelah provinsi Papua.

## **2. Pengaruh Inflasi**

Nilai parameter variabel pertumbuhan ekonomi adalah  $IN_{t-1}$ . Pada penelitian ini variabel inflasi berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang. Apabila inflasi mengalami kenaikan maka harga barang dan jasa suatu negara akan mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus. Dalam jangka pendek koefisien inflasi sebesar 0.1 yang berarti kenaikan inflasi 1 persen menyebabkan kenaikan kemiskinan 1 juta jiwa. Kemudian untuk jangka Panjang koefisien yang di dapat adalah 0.5 yang berarti kenaikan inflasi 5 persen menyebabkan kemiskinan 5 juta jiwa.

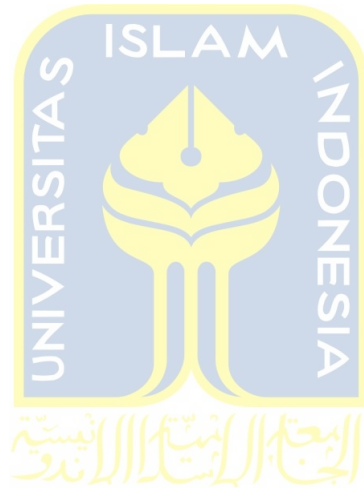
Jika suatu barang terus mengalami kenaikan maka pengeluaran suatu individu mengalami pengeluaran berlebih. Maka hal ini dapat menyebabkan kemiskinan karena harga barang dibeli pada awalnya adalah harga normal, setelah mengalami kenaikan harga menjadi lebih mahal. Kemudian menurut Kolibu et. al dalam penelitiannya (2012) menjelaskan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah. Namun apabila harga kebutuhan non pokok mengalami kenaikan harga maka sangat berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena harga dari kebutuhan pokok mengalami peningkatan yang dapat membuat masyarakat memiliki pengeluaran yang lebih besar.

### **3. Pengaruh Pengangguran**

Diketahui bahwa variabel pengangguran berpengaruh dalam jangka panjang. Nilai parameter variabel pengangguran adalah  $UNEM_{t-1}$ . Dalam jangka panjang koefisien pengangguran adalah sebesar 2.2, maka apabila pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan kemiskinan sebesar 2.2 juta jiwa.

Dalam perekonomian pengangguran dan kemiskinan saling berhubungan, apabila pengangguran mengalami kenaikan maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat terjadi karena pengangguran merupakan indikator penting dalam mempengaruhi kemiskinan suatu negara. Jika suatu negara memiliki jumlah pengangguran yang banyak, maka kemiskinan tidak dapat dihindari. Menurut Mahsunah (2014) menjelaskan bahwa tingginya angka pengangguran berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan

produktivitas regional dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap kemiskinan karena meskipun dengan naiknya pertumbuhan ekonomi yang seharusnya dapat mensejahterakan masyarakat, tidak dipungkiri bahwa setiap tahunnya Indonesia mengalami pelonjakan penduduk. Dengan tingginya jumlah penduduk di Indonesia maka akan susah untuk mengatasi kemiskinan. Maka hal ini akan menyebabkan kemiskinan akan bertambah dengan seiringnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan fluktuasi.

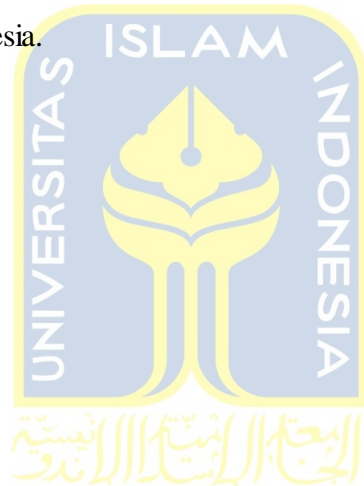
2. Inflasi berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan apabila terjadi inflasi maka kemiskinan akan mengalami kenaikan di karenakan adanya kenaikan barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan barang ini akan menyebabkan pengeluaran pribadi akan lebih banyak dari sebelumnya yang dapat menyebabkan jumlah kemiskinan bertambah.

3. Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini dapat terjadi karena apabila pengangguran terjadi maka pendapatan masyarakat berkurang dan menyebabkan pengurangan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan. Ini dapat terjadi karena kemiskinan dan pengangguran saling berhubungan. Jika pengangguran suatu negara sangat tinggi maka kemiskinan tidak dapat dihindarkan. Namun pengangguran tidak berpengaruh dalam jangka

pendek terhadap kemiskinan karena setiap rumah tangga memiliki batasan likuiditas atau konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini.

## **5.2. Implikasi**

Pemerintah perlu menjaga inflasi karena dengan adanya kenaikan inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka akan menyebabkan dampak negatif yaitu dengan naiknya kemiskinan di Indonesia. Begitu juga dengan pengangguran jika terjadi dalam jangka panjang maka kemiskinan tidak dapat dihindari. Maka dari itu pemerintah diharapkan dapat mengendalikan inflasi dan pengangguran di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012), *Ekonometrika*, Erlangga.
- Citra Pratama, Yoghi. (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 2, No. 2 Agustus 2014*
- Ervani, Eka. (2004), “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980 – 2004”, *Majalah Ilmiah UNIKOM, Volume 7, No. 2.*
- Franita, Riska. (2016), “Analisa Pengangguran di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1, Desember 2016.*
- Kewal, Suci. (2012), “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Economia, Volume 8, No. 1, 54.*
- Kolibu, Rumat & Engka (2012), “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi.*
- Jonaidi, Arius. (2012), “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1, No. 1 April 2012.*
- Nizar, Hamzah & Syahnur. (2013), “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”,

*Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1, No. 2 Mei 2013.*

Noor, Munawar. (2015), “Studi Tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

di Perkotaan Semarang”, “*Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang,*

Nurwati, Nunung. (2008). “Moduk Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”,

*Jurnal Kependudukan Padjajaran, Volume 10, No. 2 Januari 2008.*

Prawoto, Nano. (2009). “Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggula n”,

*Jurnal Ekonomi*

*dan Studi Pembangunan, Volume 9, No. 1 April 2009.*

Purba, Dongoran, Nisa & Sihombing. (2016). “Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan”,

*Jurnal EduTech, Volume 2, No. 2 September 2016.*

Rosyetti. (2009), “Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Ekonomi, Volume 17, No. 2.*

Sari, Ratih Kumala. (2014), “Analisis Impor Beras di Indonesia”, *Economics Development Journals, Volume 3, No. 2.*

Suliswanto, Muhammad Sri. (2010), "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 8, No. 2 Desember 2010*.

Suryawati, Chriswardani. (2005), Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional", *Jurnal MPK, Volume 8, No. 3 September 2005*.

Sutawijaya, Adrian & Zulfahmi. (2012), "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, No. 2*.

Soleh, Ahmad. (2011), "Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekombis Review*.

Syofyan, Ernita & Amar. (2013), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1, No. 2 Januari 2013*.

Tarioko & Nugrahani. (2010), "Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis"

Widarjono, A. (2013), *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wihastuti & Ma'ruf. (2008), "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Propeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, No. 1*.



## LAMPIRAN

### Lampiran I Data Penelitian Awal

Tahun	Kemiskinan (Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	inflasi
2000	38,74	4,92	6,08	3,72
2001	37,87	3,643	5,88	11,02
2002	38,39	4,499	6,34	11,879
2003	37,34	4,78	6,18	6,586
2004	36,15	5,031	6,71	6,244
2005	35,1	5,693	7,71	10,452
2006	39,3	5,501	7,55	13,109
2007	37,17	6,345	8,06	6,407
2008	34,96	6,014	7,21	9,777
2009	32,53	4,629	6,11	4,814
2010	31,02	6,224	5,61	5,133
2011	30,02	6,17	5,15	5,357
2012	29,13	6,03	4,47	4,28
2013	28,07	5,557	3,34	6,413
2014	28,28	5,007	4,05	6,395
2015	28,59	4,876	4,51	6,363
2016	28,01	5,016	4,12	3,526
2017	27,77	5,067	5,33	3,809
2018	26,55	5,17	5,34	3,198
2019	24,79	5,025	5,28	3,031

## Lampiran II Uji Akar Unit Menggunakan *Augmented–Dickey Fuller*

### Pada Level

#### Variabel Kemiskinan

Null Hypothesis: KMK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.288437	0.9098
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

#### Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PEK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.430922	0.1470
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

## Variabel Pengangguran

Null Hypothesis: UNEM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.076407	0.7026
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	

## Variabel Inflasi

Null Hypothesis: IN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.663677	0.0985
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	

**Pada *First Difference***

**Variabel Kemiskinan**

Null Hypothesis: D(KMK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.093318	0.0062
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

**Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Null Hypothesis: D(PEK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.139981	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

## Variabel Pengangguran

Null Hypothesis: D(UNEM) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.436485	0.0233
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(IN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.113302	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

## ***Pada Second Different***

### **Variabel Kemiskinan**

Null Hypothesis: D(KMK,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.332136	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

### **Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Null Hypothesis: D(PEK,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.953139	0.0002
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

## Variabel Pengangguran

Null Hypothesis: D(UNEM,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.663498	0.0000
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

## Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(IN,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.319174	0.0008
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.959148	
	5% level	-3.081002	
	10% level	-2.681330	

### Lampiran III Hasil Uji Jangka Panjang

Dependent Variable: KMK

Method: Least Squares

Date: 08/02/20 Time: 21:33

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.73808	5.507365	4.310242	0.0005
IN	0.514019	0.254853	2.016928	0.0608
PEK	-1.427362	0.984548	-1.449763	0.1664
UNEM	2.239176	0.603916	3.707759	0.0019
R-squared	0.711475	Mean dependent var		32.48900
Adjusted R-squared	0.657377	S.D. dependent var		4.756560
S.E. of regression	2.784205	Akaike info criterion		5.062658
Sum squared resid	124.0288	Schwarz criterion		5.261805
Log likelihood	-46.62658	Hannan-Quinn criter.		5.101534
F-statistic	13.15151	Durbin-Watson stat		0.877587
Prob(F-statistic)	0.000138			



## Lampiran IV Hasil Uji Klasik Asumsi Jangka Panjang

### Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.068549	Prob. F(9,10)	0.4558
Obs*R-squared	9.804730	Prob. Chi-Square(9)	0.3665
Scaled explained SS	8.725330	Prob. Chi-Square(9)	0.4630

### Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.247436	Prob. F(2,14)	0.3173
Obs*R-squared	3.025027	Prob. Chi-Square(2)	0.2204

### Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

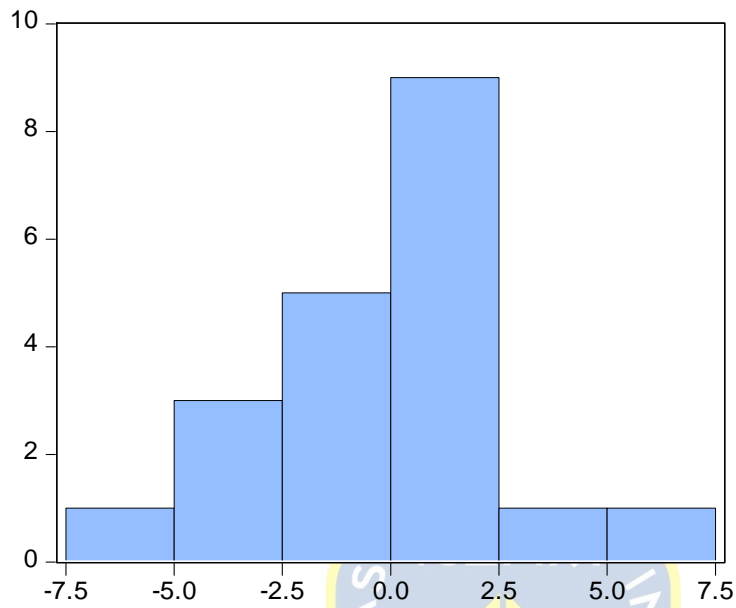
Date: 08/02/20 Time: 21:37

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	30.33106	78.25557	NA
IN	0.064950	8.729632	1.483884
PEK	0.969336	70.29020	1.099385
UNEM	0.364715	32.62057	1.493115

## Normalitas



Series: Residuals  
Sample 2000 2019  
Observations 20

Mean	5.60e-15
Median	0.447343
Maximum	6.498201
Minimum	-5.156425
Std. Dev.	2.554962
Skewness	0.288615
Kurtosis	3.780970

Jarque-Bera	0.785923
Probability	0.675055



## Lampiran V Hasil Uji Jangka Pendek

Dependent Variable: D(KMK)

Method: Least Squares

Date: 08/06/20 Time: 17:22

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.619004	0.318189	-1.945401	0.0721
D(IN)	0.197706	0.108217	1.826938	0.0891
D(PEK)	-0.271739	0.517833	-0.524762	0.6080
D(UNEM)	0.672736	0.519607	1.294701	0.2164
ECT(-1)	-0.288179	0.159816	-1.803196	0.0929
R-squared	0.305812	Mean dependent var		-0.734211
Adjusted R-squared	0.107473	S.D. dependent var		1.446990
S.E. of regression	1.367025	Akaike info criterion		3.684085
Sum squared resid	26.16259	Schwarz criterion		3.932621
Log likelihood	-29.99880	Hannan-Quinn criter.		3.726147
F-statistic	1.541863	Durbin-Watson stat		1.774260
Prob(F-statistic)	0.243985			

## Lampiran VI Hasil Uji Klasik Asumsi Jangka Pendek

### Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	25.26656	Prob. F(14,4)	0.0033
Obs*R-squared	18.78755	Prob. Chi-Square(14)	0.1732
Scaled explained SS	11.93413	Prob. Chi-Square(14)	0.6116

### Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	56.21235	Prob. F(2,12)	0.0000
Obs*R-squared	17.09047	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

### Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

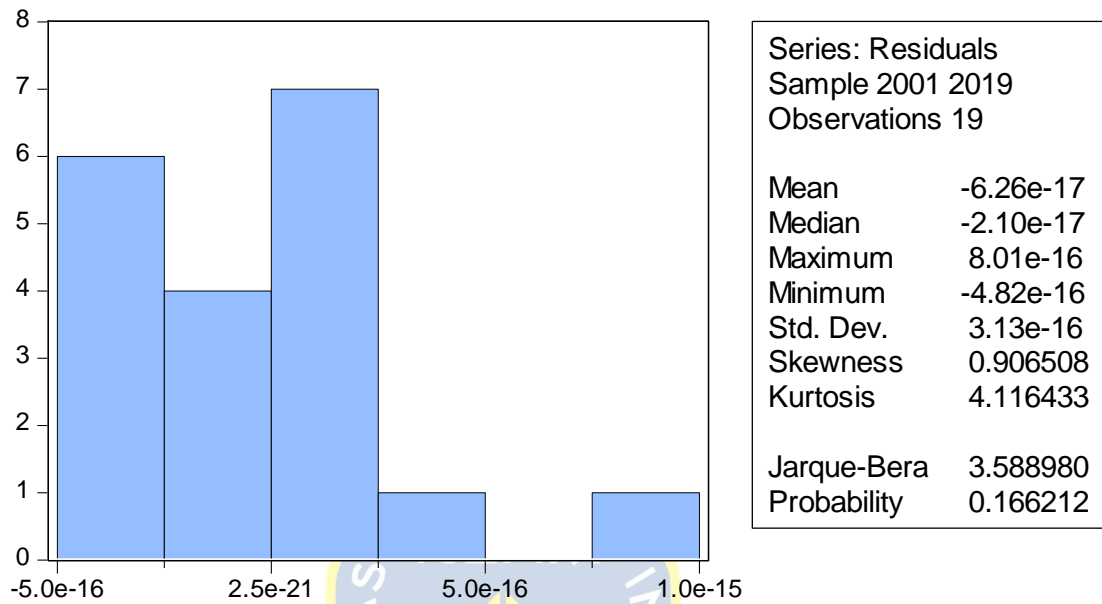
Date: 08/02/20 Time: 21:48

Sample: 2000 2019

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.01E-33	1.300460	NA
D(IN)	1.01E-33	1.556408	1.556215
D(PEK)	1.59E-32	1.073570	1.073500
D(KMK)	4.49E-33	1.636120	1.286497
ECT(-1)	2.06E-33	1.524133	1.502243

## Normalitas



## LAMPIRAN VII

### Hasil Uji Kointegerasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.074617	0.0459
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

